

## **PERTEMUAN 12**

### **PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT**

#### **A. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Pada pertemuan 12 ini akan dijelaskan mengenai persyaratan, lingkup standar, tanggung jawab pelaporan segmen, serta manfaat laporan keuangan segmen bagi pengguna laporan keuangan dan setelah mempelajarinya mahasiswa mampu untuk menentukan segmen-segmen yang perlu pengungkapan terpisah

#### **B. URAIAN MATERI**

Kebutuhan pelaporan segmen mulai DILAKUKAN pada tahun 1960-an dan awal 1970-an, ketika itu diversifikasi produk dan pasar multinasional mulai berkembang. Mula-mula GAAP AS hanya menyarankan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Kemudian pada tahun 1976 dengan FAS 14 diharuskan pengungkapannya sebagai informasi bagi pemegang saham. Bukan hanya dalam laporan keuangan tahunan tetapi juga dalam laporan keuangan interim, walaupun di AS yang terakhir ini akhirnya dihapus karena pertimbangan biaya mempersiapkannya. Di Indonesia, hanya perusahaan yang diwajibkan peraturan undang-undang yang harus menyajikan laporan keuangan interim (PSAK No 5, paragraf 01). Dengan FASB Statement No. 131 tahun 1997 pelaporan segmen di AS dikukuhkan. Pendekatannya mirip dengan pendekatan IASB dalam IAS 14. Bedanya adalah bahwa FAS 131 berlaku atas laporan keuangan (termasuk interim) perusahaan milik publik sedang IAS 14 dapat digunakan untuk perusahaan milik publik dan entitas signifikan lainnya. Bagian pertama bab ini membicarakan pelaporan segmen bisnis. Di Indonesia pelaporan segmen bisnis diatur dalam PSAK No. 5 berlaku efektif sejak 1 Januari 1995.

##### **1. Lingkup Standar Pelaporan Segmen**

Standar pelaporan segmen berlaku bagi seluruh perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang

berlaku umum, dimana hal tersebut ditetapkan dalam FASB Statement No 14. Lingkup laporan keuangan segmen ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pelaporan segmen diberlakukan bagi perusahaan yang sedang melakukan proses penerbitan efek ekuitas atau efek utang di pasar modal
- b. Entitas yang termasuk anak perusahaan ditentukan sebagai entitas dengan tingkat pendapatan laba, aktiva atau jumlah tenaga kerja yang jumlahnya signifikan dan berada pada negara dimana operasi utama perusahaan dijalani
- c. Jika laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan induk usaha, maka informasi segmen hanya disajikan sebagai laporan keuangan konsolidasi. Namun jika anak perusahaan merupakan perusahaan publik maka informasi segmen disajikan dalam laporan keuangan terpisah

Pelaporan segmen dilakukan berdasarkan segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang memiliki cabang operasi di industry dan juga wilayah yang berbeda, dimana setiap laporan keuangan segmen akan menggambarkan aktivitas pada setiap segmen industry yang mengungkapkan penjualan atau pendapatan operasional lainnya dengan melakukan pemisahan antara pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan dari luar usaha maupun dari segmen lainnya, hasil segmen, aktiva yang digunakan oleh segmen dan dasar penetapan harga antar segmen.

## 2. Identifikasi Pelaporan Segmen

Terdapat dua jenis segmen secara umum sebagai berikut :

- a. **Segmen Industri**, merupakan “suatu komponen dari suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan produk atau jasa maupun suatu grup produk yang saling berkaitan atau jasa ditujukan bagi konsumen yang tidak terafiliasi dalam perolehan laba”. Segmen industry diidentifikasi atas dasar analisis yang dilakukan terhadap produk dan jasa tempat dimana perusahaan tersebut memperoleh pendapatan utamanya dan produk atau jasa tersebut dikelompokkan kedalam segmen industry tertentu. Secara umum, proses awal penentuan segmen industry perusahaan ditujukan dalam pengidentifikasian pusat laba yang menginformasikan pendapatan dan profitabilitas yang dikumpulkan untuk perencanaan dan pengendalian internal. Segmen industry

merupakan segmen yang membutuhkan pelaporan jika memenuhi uji pendapatan 10% (10% *revenue test*) / uji aktiva 10% (10% *assets test*) / uji laba usaha 10% (10% *operating profit test*) dalam setiap tahun atas laporan keuangan tahunan yang dilaporkan.

1) Uji Pendapatan 10%

Suatu industri ditunjuk sebagai industry pelaporan jika pendapatannya dilaporkan sebesar 10% atau lebih yang merupakan penggabungan pendapatan atas seluruh segmen industri. Pendapatan yang dimaksud tersebut terdiri dari penjualan, transfer antar segmen dan juga bunga yang berasal dari transaksi piutang antar segmen. Khusus untuk bunga terdapat perlakuan khusus, dimana bunga atas transaksi piutang akan dilaporkan dalam pendapatan apabila aktiva dimana bunga tersebut dilaporkan masuk kedalam aktiva yang bisa diidentifikasi oleh suatu segmen, namun apabila bunga tersebut merupakan bunga yang muncul sebagai akibat dari pinjaman serta uang muka antar segmen, pendapatan tersebut tidak masuk dalam pendapatan kecuali untuk bunga yang diperoleh oleh segmen yang beroperasi dibidang keuangan.

2) Uji Aktiva 10%

Segmen industry dianggap segmen pelaporan jika aktiva yang bisa diidentifikasi sebanyak 10% atau lebih yang merupakan penggabungan dari aktiva pada seluruh segmen industri. Aktiva tersebut mencakup :

- a) Aktiva berwujud dan tidak berwujud pada segmen
- b) Jika aktiva tersebut dipakai oleh lebih dari satu segmen, aktiva tersebut dialokasikan pada setiap segmen dengan basis umum
- c) Aktiva dalam bentuk goodwill yang berasal dari investasi usaha segmen, dilaporkan dalam aktiva pada segmen tersebut
- d) Aktiva yang umum digunakan oleh perusahaan seperti Gedung, kantor pusat atau surat berharga tidak dimasukkan dalam perhitungan
- e) Penilaian aktiva atas penyusutan, surat berharga dan piutang tak tertagih juga turut diperhitungkan

### 3) Uji Laba Usaha 10%

Segmen industri dianggap sebagai segmen pelaporan adalah jika jumlah laba atau rugi usaha menunjukkan angka sebesar 10% atau lebih mencakup :

- a) Penggabungan laba yang diperoleh oleh seluruh segmen, rugi usaha dikecualikan
- b) Penggabungan rugi atas seluruh segmen
- c) Laba usaha meliputi seluruh biaya-biaya atas transfer atau penjualan dan juga biaya yang dilakukan antar segmen
- d) Perhitungan laba usaha tidak dilakukan atas pendapatan yang dimiliki oleh kantor pusat yang bukan merupakan segmen operasi, biaya umum, biaya bunga, pajak penghasilan dalam dan luar negeri, pos luar biasa, hak kepemilikan minoritas serta efek atas perubahan akuntansi
- e) Perhitungan laba usaha dilakukan atas seluruh beban dan pendapatan bunga dari suatu segmen yang bergerak dibidang keuangan

### **ILUSTRASI**

PT Asyer mempunyai empat segmen beroperasi. Kepala operasi bertindak sebagai pengambil keputusan dalam melakukan penilaian atas hasil operasi perusahaan dan digolongkan ke segmen industri. Ada tiga uji materialitas yang dapat digunakan untuk menentukan segmen yang dapat dilaporkan.

### **Uji Pendapatan**

Melakukan perbandingan atas setiap pendapatan yang diperoleh oleh segmen yang beroperasi (yang diperoleh dari pelanggan luar ditambah dari intrasegmen) dengan 10% gabungan pendapatan (internal dan external) semua segmen yang beroperasi sebagai berikut :

Segmen	Pendapatan					Segmen dilaporkan
	Segmen dioperasikan	Intrasigmen	Total Segmen			
Transportasi	432.000	0	432.000	≥	180.000	Ya
Penyulingan	486.000	576.000	1.062.000	≥	180.000	Ya
Asuransi	114.000	24.000	138.000	≤	180.000	Tidak
Keuangan	168.000	0	168.000	≤	180.000	Tidak
Total	1.200.000	600.000	1.800.000			

Dari test 10% pada perhitungan di atas terlihat bahwa hanya transportasi dan penyulingan yang memenuhi syarat segmen yang dapat dilaporkan.

Uji pendapatan 10% diterapkan sebagai berikut :

SEGMENT	PENDAPATAN SEGMENT	% PENDAPATAN GABUNGAN	SEGMENT DILAPORKAN
Produk Makanan	626.000.000	52.2%	Ya
Produk Minuman	226.000.000	18.8%	Ya
Konsumsi Dan Komersial	110.000.000	9.2%	Tidak
Kesehatan	172.000.000	14.3%	Ya
Kimia	66.000.000	5.5%	Tidak
Total	1.200.000.000	100.0%	

Pengujian pendapatan menunjukkan bahwa segmen bisnis seperti makanan, produk minuman, dan produk kesehatan perlu dilaporkan secara individual.

### Uji Laba Operasi

Dalam menerapkan uji ini, jumlah absolut tiap laba atau rugi operasi segmen dibandingkan dengan 10% lebih besar dari gabungan laba operasi semua laba atau rugi segmen beroperasi baik yang ber laba ataupun yang merugi.

Segmen	Laba Operasi Segmen Beroperasi	Rugi Operasi Segmen Beroperasi		Nilai Tes	Segmen Dilaporkan
Transportasi		120.000	≥	32.400	Ya
Penyulingan	240.000	0	≥	32.400	Ya
Asuransi	24.000	0	≤	32.400	Tidak
Keuangan	60.000	0	≤	32.400	Ya
Total	324.000	120.000			

Setelah nilai test 32.400 ditentukan maka diketahui bahwa transportasi, penyulingan dan keuangan adalah segmen yang dapat dilaporkan.

### Uji Laba (Rugi) 10%

Pengujian laba atau rugi dilakukan untuk menentukan area aktivitas mana yang dilaporkan secara berbeda. Pengujian ini dirancang untuk menentukan apakah laba atau rugi suatu segmen lebih besar atau sama dengan 10% atau lebih besar dari nilai absolut dari total pendapatan atau kerugian operasional, mana yang lebih besar. Oleh karena dua segmen melaporkan rugi operasi selama tahun berjalan, diperlukan penghitungan terpisah sebagai berikut :

SEGMENT	LABA SEGMENT	RUGI SEGMENT
Produk Makanan	396.000.000	-
Produk Minuman	118.000.000	-
Konsumsi Dan Komersial	-	-50.000.000
Kesehatan	44.000.000	-
Kimia	-	-18.000.000
Total	558.000.000	-68.000.000

Total keuntungan maksimum adalah Rp 558.000.000. Jumlah ini adalah pembilang dari uji operasi untung atau rugi 10%. Uji ini dilakukan berdasarkan pada bilangan mutlak, jadi semua bilangan harus positif. Data pengujian adalah sebagai berikut :

SEGMENT	PENDAPATAN SEGMENT	% JUMLAH SEGMENT (558.000.000)	SEGMENT DILAPORKAN
Produk Makanan	396.000.000	71.0%	Ya
Produk Minuman	118.000.000	21.1%	Ya
Konsumsi Dan Komersial	-50.000.000	9.0%	Tidak
Kesehatan	44.000.000	7.9%	Tidak
Kimia	-18.000.000	3.2%	Tidak

Dari tabel diatas terlihat bahwa produk makanan dan produk minuman merupakan segmen yang dilaporkan tersendiri dengan uji laba atau rugi.

### Uji Aset

Uji Aset dilakukan dengan menggunakan total aset seluruh segmen usaha senilai Rp 2.552.000.000. Selisih didapatkan dari jumlah aset segmen usaha Rp 2.552.000.000 serta jumlah aset konsolidasi Rp 2.330.000.000. sedangkan nilai Rp 220.000.000 adalah a) Laba interim yang belum direalisasi sebesar penjualan kepada pihak ketiga Rp 200.000.000 dan b) Uang kertas dalam grup dengan nilai Rp 200.000.000. Uji signifikansi 10% berlaku untuk aset segmen sebagai berikut :

SEGMENT	ASSET SEGMENT	% JUMLAH SEGMENT (2.552.000.000)	SEGMENT DILAPORKAN
Produk Makanan	822.000.000	32.2%	Ya
Produk Minuman	750.000.000	29.4%	Ya
Konsumsi Dan Komersial	200.000.000	7.8%	Tidak
Kesehatan	620.000.000	24.3%	Ya
Kimia	160.000.000	6.3%	Tidak
Total	2.552.000.000	100.0%	

Berdasarkan perhitungan uji asset diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa segmen operasi produk makanan, produk minuman dan Kesehatan dilaporkan secara terpisah. Segmen lainnya tidak dilaporkan secara terpisah.

Dari seluruh uji yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

	Produk makanan	Produk minuman	Konsumsi dan komersial	Kesehatan	Kimia
Uji pendapatan	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Uji laba (rugi) operasi	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Uji aset dapat diidentifikasi	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak

**b. Segmen Geografis**, merupakan “komponen perusahaan yang dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lainnya”. Berikut adalah beberapa factor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan identifikasi segmen geografis :

- 1) “kesamaan kondisi ekonomi dan politik
- 2) Hubungan antar operasi dalam wilayah geografis yang berbeda
- 3) Kedekatan geografis operasi
- 4) Resiko khusus yang terdapat dalam operasi di wilayah tertentu
- 5) Regulasi pengendalian mata uang, dan
- 6) Resiko mata uang”

#### **Ilustrasi Segmen Geografis**

Penerapan dari uji yang dilakukan berdasarkan ikhtisar PT Amanah Sejahtera diilustrasikan sebagai berikut :

<b>PT Amanah Sejahtera</b>						
<b>Ikhtisar Data</b>						
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019</b>						
<b>Keterangan</b>	<b>Domestik</b>	<b>Inggris</b>	<b>Jerman</b>	<b>Perancis</b>	<b>Jepang</b>	<b>Total</b>
Konsolidasi						
Pendapatan :						
- Penjualan Kepada Pihak Tidak Terafiliasi	920.000.000	100.000.000	160.000.000	140.000.000	180.000.000	150.000.000
- Transfer Antar Wilayah Geografis (penjualan antarwilayah kepada pihak terafiliasi)	80.000.000	10.000.000	50.000.000	20.000.000	40.000.000	-
	1.000.000.000	110.000.000	210.000.000	160.000.000	220.000.000	150.000.000
Aktiva :						
- Aktiva yang teridentifikasi	1.100.000.000	110.000.000	150.000.000	140.000.000	200.000.000	1.700.000.000
- Investasi pada anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	100.000.000					100.000.000
- Aktiva kantor pusat	50.000.000					50.000.000
	1.250.000.000	110.000.000	150.000.000	140.000.000	200.000.000	1.850.000.000

Apabila pendapatan yang berasal dari operasi luar negeri berupa penjualan kepada pihak yang tidak terafiliasi senilai Rp 1.500.000.000 atau lebih (10% dari Rp 1.500.000.000), maka PT Amanah diwajibkan untuk melaporkan informasi tentang operasi domestic dan luar negeri. Pada data diatas terlihat bahwa nilai pendapatan yang berasal dari operasi luar negeri kepada pihak yang tidak terafiliasi adalah Rp 580.000.000 atau Rp 100 juta + Rp 160 juta + 140 juta + 180 juta, sehingga PT Amanah diwajibkan melakukan pengungkapan informasi mengenai operasi domestic dan operasi luar negeri. Uji aktiva juga terpenuhi karena nilainya adalah lebih besar 10% dari konsolidasi aktiva yang teridentifikasi yaitu senilai Rp 600.000.000. Selain itu, operasi pada setiap wilayah geografis yang ada di luar negeri harus dilakukan pengujian untuk menentukan apakah pengungkapannya dilakukan terpisah atau tidak. Berikut ilustrasinya :

#### Uji Pendapatan

Wilayah	Pendapatan Dari Pihak Tidak Terafiliasi		10% dari Pendapatan Konsolidasi	Apakah Pengungkapan Terpisah Untuk Wilayah Geografis Harus Dilakukan
Inggris	100.000.000	<	150.000.000	Tidak
Jerman	160.000.000	>	150.000.000	Ya
Perancis	140.000.000	<	150.000.000	Tidak
Jepang	180.000.000	>	150.000.000	Ya

**Uji Aktiva**

<b>Wilayah</b>	<b>Aktiva Yang Dapat Diidentifikasi</b>		<b>10% dari Aktiva Konsolidasi</b>	<b>Apakah Pengungkapan Terpisah Untuk Wilayah Geografis Harus Dilakukan</b>
Inggris	110.000.000	<	185.000.000	Tidak
Jerman	150.000.000	>	185.000.000	Tidak
Perancis	140.000.000	<	185.000.000	Tidak
Jepang	200.000.000	>	185.000.000	Ya

Berdasarkan uji diatas, maka diketahui bahwa operasi pada negara Jerman dan Jepang memenuhi paling tidak satu pengujian dan hal itu berarti operasi tersebut diwajibkan melakukan pengungkapan terpisah. Operasi di Inggris dan Perancis digabungkan sebagai operasi dalam “wilayah luar negeri lainnya”.

**3. Pelaporan Informasi Segmen**

PSAK 5 menjelaskan pengungkapan spesifik dilakukan pada setiap segmen. Semua perusahaan harus memberikan informasi pengungkapan untuk menilai sifat dan dampak keuangan dari bisnis yang terlibat dalam lingkungan ekonomi di mana mereka melakukan bisnis. Entitas harus mengungkapkan hal berikut untuk setiap periode di mana laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ditampilkan :

- a. “Informasi Umum perihal faktor-faktor yang digunakan dalam pengidentifikasian segmen atas entitas yang dilaporkan. Adapun segmen yang dilaporkan adalah dasar organisasi misalnya manajemen dalam pengelolaan entitas perihal perbedaan produk dan jasa serta wilayah geografis, peraturan serta pendapatan yang dihasilkan atas segmen entitas yang dilaporkan.

- b. Informasi tentang laba rugi segmen pelaporan, termasuk pendapatan dan beban spesifik, kelompok segmen, kewajiban segmen, dan metrik yang terkandung dalam laba rugi segmen pelaporan. Item berikut harus dilaporkan ketika digunakan oleh CEO untuk mengukur laba atau rugi segmen. b) Pendapatan dari transaksi dengan segmen usaha lain dalam satu perusahaan. c) Pendapatan bunga d) Beban bunga e) Depresiasi. f) Sebuah elemen penting dari pendapatan dan pengeluaran. g) Ekuitas afiliasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. h) Pendapatan biaya atau penerimaan jasa. i) Aset berwujud selain uang tunai selain penyusutan
- c. Penyesuaian total pendapatan segmen, laba atau rugi segmen yang dapat dilaporkan, kewajiban segmen, dan item segmen penting lainnya ke jumlah masing-masing dalam perusahaan”.

Perusahaan mengungkapkan informasi berikut untuk setiap segmen jika pengukuran aset segmen mencakup jumlah tertentu. Pengukuran aset segmen:

- a. Jumlah investasi pada afiliasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dan
- b. Jumlah tambahan aset tetap selain instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, aset imbalan pasti neto dan hak kontrak asuransi

Perusahaan diperbolehkan untuk menyajikan pengungkapan tersebut dalam skedul terpisah atau dalam catatan kaki. Sebagian besar perusahaan menyajikan pengungkapan catatan kaki dengan skedul penyerta.

Contoh:

Format pengungkapan yang paling banyak digunakan pada perusahaan PT. Induk dan PT. Anak. Disajikan informasi segmen operasi yang digunakan sebagai contoh dan hanya data tahun berjalan. Akan tetapi, dalam prakteknya, perusahaan memberikan data komperatif setidaknya untuk dua periode fiskal sebelumnya bersamaan dengan informasi periode berjalan. PSAK 5 menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan semua hal berikut:

- a. “Total pendapatan untuk segmen dibandingkan dengan pendapatan perusahaan
- b. Jumlah laba atau rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi perusahaan sebelum dikurangi beban pajak (pendapatan) dan operasi yang dihentikan.

Namun, jika perusahaan menetapkan item, seperti beban pajak (pendapatan), ke segmen pelaporan, perusahaan harus menyesuaikan ukuran total laba atau rugi segmen dengan laba rugi perusahaan setelah semua faktor ini

- c. Total aset segmen dilaporkan terhadap aset perusahaan
- d. Jika liabilitas segmen yang dilaporkan sesuai dengan Bagian 23, total liabilitas segmen yang dilaporkan terhadap liabilitas perusahaan.
- e. Jumlah total segmen yang dilaporkan dari semua informasi material yang diungkapkan dan jumlah yang sesuai dari entitas”

Seluruh item penting yang akan disesuaikan harus diidentifikasi dan dijelaskan secara individual. Misalnya, jumlah setiap penyesuaian signifikan yang diperlukan untuk menyesuaikan laba rugi suatu segmen pelaporan ke laba rugi perusahaan diidentifikasi dan dijelaskan secara terpisah.

#### **4. Mengidentifikasi Segmen Dilaporkan**

PSAK 5 menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi dimasa mereka dapat menentukan resiko dan potensi imbal hasil entitas, dengan menggunakan basis informasi yang sama sebagaimana digunakan oleh manajemen perusahaan. Tentunya, resiko dalam menjalankan bisnis di satu negara cukup berbeda dengan resiko menjalankan bisnis dinegara lain. Entitas multinasional besar saat ini memiliki operasi dibanyak negara dan pasar luar negeri. PSAK 5 menyatakan bahwa entitas harus melaporkan informasi secara terpisah berkaitan dengan setiap segmen operasi diidentifikasi yan melebihi ambang batas kuantitatif. Selain itu, PSAK 5 mewajibkan semua perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait produk dan layanan, wilayah geografis, dan pelanggan utama. Perusahaan harus melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal 1) untuk setiap produk dan layanan, atau untuk setiap kelompok produk dan layanan serupa 2) Alokasikan ke total di negara tempat tinggal korporasi dan di semua negara asing tempat korporasi memperoleh pendapatan. Selain itu, Anda perlu mengungkapkan ketergantungan Anda pada pelanggan utama Anda. Artinya, jika pendapatan dari satu transaksi pelanggan eksternal menyumbang lebih dari 10% dari total pendapatan perusahaan. Ini menyimpulkan deskripsi laporan segmen

**Ilustrasi:**

PT Induk menyajikan laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut :

- a. PT. Induk memiliki 80% dari modal saham biasa PT. Anak. PT. Anak melaporkan sebesar Rp. 50.000.000 untuk tahun 2019 dan membayar dividen sebesar Rp. 30.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo modal PT. Rp. 300.000.000 anak, 20% kepentingan non-pengendali
- b. Perusahaan induk mengakuisisi 40% saham PT Anak. Harga Barnajaya pada 1 Januari 2019 adalah Rp 160.000.000,- yang merupakan nilai buku saham hari itu. Dapatkan keuntungan sebesar 80.000.000, membayar dividen 20.000.000,00. Investasi dikelola oleh kantor pusat dan tidak ditugaskan ke segmen bisnis mana pun.

Pengungkapan segmen memberikan perincian dari jumlah konsolidasian kedalam bagian-bagian pembentuknya. Pos yang muncul pada laporan keuangan konsolidasian dan harus diagregasi adalah penjualan Rp. 572.000.000 dan total asset Rp 1.450.000.000,-. Dalam analisa segmen, laba segmen juga digunakan, akan tetapi jumlah ini biasanya tidak dapat disajikan langsung dalam laporan laba-rugi konsolidasian dan dihitung secara terpisah.

**Gambar 1: Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Entitas Induk dan Entitas Anak**

**Entitas Induk dan Entitas Anak**

**Laporan Laba Rugi Konsolidasian dan Saldo Laba**

**Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2019**

**Pendapatan :**

<b>Penjualan</b>	572.000.000
------------------	-------------

<b>Laba Rugi dari Investasi PT Barunajaya</b>	32.000.000
---	------------

**Beban dan Pengurangan :**

<b>Harga Pokok Penjualan</b>	(267.000.000)
------------------------------	---------------

<b>Penyusutan dan Amortisasi</b>	(70.000.000)
<b>Beban Lainnya</b>	(15.000.000)
<b>Beban Bunga</b>	(30.000.000)
<b>Laba Rugi Untuk Kepentingan Pengendali</b>	(10.000.000)
<b>Pajak Penghasilan</b>	<u>(62.000.000)</u>
<b>Laba Neto</b>	150.000.000
<b>Saldo Laba, 1 Januari</b>	300.000.000
<b>Dikurangi : Deviden</b>	<u>(60.000.000)</u>
<b>Saldo Laba, 31 Desember</b>	390.000.000

### Entitas Induk dan Entitas Anak

#### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

#### Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2019

<b>Kas</b>	131.000.000
<b>Piutang Usaha</b>	125.000.000
<b>Persediaan</b>	165.000.000
<b>Investasi pada saham PT. Buana Jaya</b>	184.000.000
<b>Tanah</b>	215.000.000
<b>Bangunan dan peralatan</b>	1.400.000.000
<b>Dikurangi: Akumulasi Penyusutan</b>	<u>(770.000.000)</u>
<b>Total Aset</b>	<b>1.450.000.000</b>

<b>Utang Usaha</b>	200.000.000
<b>Utang Obligasi</b>	300.000.000
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	60.000.000
<b>Modal Saham Biasa</b>	500.000.000
<b>Saldo Laba</b>	<u>390.000.000</u>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	1.450.000.000
<b>Pemegang Saham</b>	0

Gambar 2 menunjukkan kertas kerja yang digunakan untuk melakukan disagregasi dari jumlah konsolidasi ke berbagai segmen operasi. Gambar 2 juga memasukkan data tambahan yang diperlukan untuk menyusun pengungkapan catatan kaki laporan keuangan tahunan yang disajikan berikutnya dalam bab ini. Informasi tambahan untuk ilustrasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Entitas konsolidasi dari PT. Induk dan PT. Anak terdiri 5 segmen operasi yang berbeda dan juga administrasi perusahaan pusat. Segmen operasi yang didefinisikan oleh manajemen sebagai produk makanan, plastic dan pengepakan, konsumsi dan komersial, kesehatan dan ilmiah, serta kimia
- b. Pada tanggal 1 Januari 2019, segmen produk makanan dari PT. Anak menerbitkan wesel bayar dengan tingkat bunga 12% sebesar Rp. 100.0000.000 ke segmen plastic dan pengepakan PT. Induk. Bunga antar perusahaan untuk tahun berjalan adalah Rp. 12.000.000 dan telah dieliminasi dari laporan keuangan konoslidasi
- c. Setiap segmen operasi melakukan penjualan ke pelanggan non-afiliasi. Selain itu, Rp. 28.000.000 dari penjualan antarsegmen dilakukan selama tahun berjalan oleh segmen produk makanan, plastic dan pengepakan, dan konsumsi dan komersial. Biaya penjualan antarsegmen ini adalah Rp.18.000.000. barang tersebut masih berada dalam persediaan akhir dari segmen operasi pembelian, dan laba persediaan yang belum direalisasi sebesar Rp. 10.000.000 harus dieliminasi dari beban poko penjualan dan persediaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi

- d. Gambar 2 juga menyajikan informasi laba dan rugi untuk setiap segmen sebagaimana didefinisikan oleh entitas. Entitas menggunakan sebuah konsep “laba dikendalikan” untuk mengukur kinerja segmen. Sebagaimana yang didefinisikan perusahaan, laba dikendalikan termasuk pendapatan bunga dan beban bunga dalam definisi laba-rugi segmen untuk entitas. Oleh karena itu, bunga dilaporkan atas dasar segmen. Penyusutan dilaporkan secara terpisah karena jika beban penyusutan, depleksi, dan amortisasi dimasukkan dalam pengukuran segmen, PSAK 5 mengharuskan elemen biaya tersebut diungkapkan untuk memberikan informasi secara terpisah kepada pengguna laporan keuangan guna memperkirakan arus kas untuk setiap segmen
- e. Sebuah computer dengan harga Rp. 30.000.000 diperoleh selama tahun berjalan. Computer tersebut digunakan untuk penjadwalan dan pengendalian produksi dan disusutkan dengan metode garis lurus selama tiga tahun ( $30.000.000 : 3.000.000 = 10.000.000/\text{tahun}$ ). Beban tahunan dari computer ini dialokasikan atas dasar pengguna, yang dipantau oleh computer itu sendiri.
- f. Beban bunga antarsegmen dari wesel antarsegmen diatribusikan ke segmen produk makanan, dan pendapatan bunga antar perusahaan diperoleh dengan segmen plastic dan pengepakan
- g. Kebijakan perusahaan dalam menentukan kinerja segmen tidak termasuk laba rugi dari investasi dalam setiap laba rugi segmen operasi. Sebaliknya, pos tersebut ditetapkan untuk administrasi perusahaan. Informasi ini dikumpulkan pada kertas kerja untuk rekonsiliasi jumlah konsolidasi
- h. Asset untuk segmen operasi seperti dan juga untuk pusat administrasi perusahaan. Termasuk dalam asset segmen adalah alokasi nilai buku sebesar 20.000.000 ( $30.000.000 - 10.000.000$  (akum.penyusutan)) dari komputer produksi. Ingat juga bahwa wesel antarsegmen ditetapkan ke segmen tertentu untuk tujuan pengambilan keputusan internal, tetapi wesel tersebut dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Gambar 2:

**PT. INDUK DAN ENTITAS ANAK**  
**Kertas Kerja Pengungkapan Segmental (000)**

Pos	Segmen Operasi					Administrasi Pusat	Gabungan	Eliminasi Antar Segmen	Konsolidasi
	Produk Makanan	Plastik & Pengepakan	Konsumsi & Komersial	Kesehatan & Keilmuan	Kimia				
Pendapatan:									
Penjualan ke pelanggan Non-Afiliasi	317.000	95.000	41.000	86.000	33.000	-	572.000		572.000
Penjualan antar segmen	6.000	18.000	4.000	-	-	-	28.000	-28.000	-

Total Pendapatan	323.000	113.000	45.000	86.000	33.000	-	600.000	-28.000	572.000
Laba :									
Biaya operasi ditelusuri langsung	-103.000	-31.000	-63.000	-55.000	-37.000	-	-289.000	18.000	-271.000
Penyusutan asset segmen	-7.000	-4.000	-5.000	-6.000	-4.000	-	-26.000	-	-26.000
Penyusutan dialokasikan	-3.000	-1.000	-2.000	-3.000	-1.000	-	-10.000	-	-10.000
Pos Lain :									
Pendapatan bunga antar segmen	-	12.000	-	-	-	-	12.000	-12.000	-

Beban bunga ke non-afiliasi	-	-30.000	-	-	-	-	-30.000	-	-30.000
Beban bunga antar-segmen	-12.000	-	-	-	-	-	-12.000	12.000	-
Laba (Rugi) Segmen	198.000	59.000	-25.000	22.000	-9.000	-	245.000	-10.000	235.000
Beban umum korporat	-	-	-	-	-	-45.000	-45.000	-	-45.000
Laba Rugi dan Investasi Ekuitas	-	-	-	-	-	32.000	32.000	-	32.000
Laba Rugi dari operasi yang	198.000	59.000	-25.000	22.000	9.000	-13.000	232.000	10.000	222.000

dilanjutkan sebelum pajak									
Aset :									
Segmen Operasi :									
Segmen selain antar- segmen	411.000	275.000	100.000	310.000	80.000	-	1.176.000	-10.000	1.166.000
Wesel antar- segmen	-	100.000	-	-	-	-	100.000	-100.000	-
Total segmen operasi	411.000	375.000	100.000	310.000	80.000	-	1.276.000	-110.000	1.166.000
Korporat Umum	-	-	-	-	-	100.000	100.000	-	100.000

Investasi Ekuitas	-	-	-	-	-	184.000	184.000	-	184.000
Total Aset	411.000	375.000	100.000	310.000	80.000	284.000	1.560.000	-110.000	1.450.000
Total pengeluaran yang dilakukan selama tahun berjalan untuk asset jangka panjang	48.000	21.000	10.000	29.000	12.000	-	120.000	-	-

Segmen	Pendapatan Segmen	% Pendapatan Gabungan	Segmen Dilaporkan
Produk makanan	323,000,000.00	53.8%	Ya
Plastik dan pengepakan	113,000,000.00	18.8%	Ya
Konsumsi dan komersial	45,000,000.00	7.5%	Tidak
Kesehatan dan ilmiah	86,000,000.00	14.3%	Ya
Kimia	33,000,000.00	5.5%	Tidak
total	600,000,000.00	100.0%	

**Uji Laba (rugi) 10%**

Segmen	Laba Segmen	Rugi Segmen
Produk Makanan	198,000,000	
Plastik Dan Pengepakan	59,000,000	
Konsumsi Dan Komersial		-25,000,000
Kesehatan	22,000,000	
Kimia		-9,000,000
Total	279,000,000	-34,000,000

Segmen	Laba (Rugi)	% Jumlah Segmen (279.000.000)	Segmen Dilaporkan
Produk Makanan	198,000,000	71.0%	Ya
Plastik Dan Pengepakan	59,000,000	21.1%	Ya
Konsumsi Dan Komersial	-25,000,000	9.0%	Tidak
Kesehatan	22,000,000	7.9%	Tidak
Kimia	-90,000,000	32.3%	Tidak

### Uji Aset

Segmen	Aset Segmen	% Jumlah Uji Dari (2.552.000.000)	Segmen Dilaporkan
Produk Makanan	822,000,000	32.2%	Ya
Plastik Dan Pengepakan	750,000,000	29.4%	Ya
Konsumsi Dan Komersial	200,000,000	7.8%	Tidak
Kesehatan	620,000,000	24.3%	Ya
Kimia	160,000,000	6.3%	Tidak
<b>Total</b>	<b>2,552,000,000</b>	<b>100.0%</b>	

### Ikshtisar Segmen Industri Dilaporkan Uji 10%

	Produk makanan	Produk minuman	Konsumsi dan komersial	Kesehatan	Kimia
Uji pendapatan	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Uji laba (rugi) operasi	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Uji aset dapat diidentifikasi	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak

### Pengungkapan Catatan Kaki Segmen Operasi PT. Induk dan Entitas anak

Catatan Kaki X						
Informasi mengenai Operasi Perusahaan dalam Segmen Operasi yang Berbeda						
Pos	Segmen operasi					Gabungan
	Produk Makanan	Produk minuman	Kesehatan dan ilmiah	Seluruh segmen lain		
Pendapatan terhadap pelanggan non afiliasi	317,000,000.00	95,000,000.00	86,000,000.00			572,000,000.00
Pendapatan antarsegmen	6,000,000.00	18,000,000.00		4,000,000.00		28,000,000.00
pendapatan bunga - antarsegmen		12,000,000.00				12,000,000.00
Beban bunga - non afiliasi		30,000,000.00				30,000,000.00
Beban bunga - antarsegmen	12,000,000.00					12,000,000.00
Penyusutan	10,000,000.00	5,000,000.00	9,000,000.00	12,000,000.00		36,000,000.00
Laba (rugi) segmen	198,000,000.00	59,000,000.00	22,000,000.00	-34,000,000.00		245,000,000.00
Aset segmen	411,000,000.00	375,000,000.00	310,000,000.00	180,000,000.00		1,276,000,000.00
Pengeluaran untuk aset segmen	48,000,000.00	21,000,000.00	29,000,000.00	22,000,000.00		120,000,000.00
Rekonsiliasi pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan konsolidasi						
Total pendapatan segmen dilaporkan				522,000,000.00		
Pendapatan lain-lain				78,000,000.00		
Eliminasi pendapatan antarsegmen				-28,000,000.00		
Total pendapatan konsolidasi				572,000,000.00		
Rekonsiliasi laba rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi konsolidasi						
Total laba rugi segmen dilaporkan				279,000,000.00		
Laba rugi lain-lain				-34,000,000.00		
Eliminasi laba antarsegmen				-10,000,000.00		
Beban umum korporat				-45,000,000.00		
Laba rugi dari investasi ekuitas				32,000,000.00		
Laba sebelum penghasilan pajak dan pos luar bias				222,000,000.00		
Rekonsiliasi Aset segmen dilaporkan terhadap aset konsolidasi						
Total aset segmen dilaporkan				1,096,000,000.00		
Aset lain-lain				180,000,000.00		
Eliminasi laba antarsegmen dalam aset				-10,000,000.00		
Wesel antarsegmen				-100,000,000.00		
Aset umum korporat				100,000,000.00		
Investasi ekuitas				184,000,000.00		
Total aset konsolidasi				1,450,000,000.00		

**C. LATIHAN SOAL**

1. Bagaimana informasi mengenai operasi perusahaan dalam industry yang berbeda dapat berguna bagi investor?
2. (Tes Ambang batas). Ringkasan operasi segmen PT Mulus untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebagai berikut (dalam 000 rupiah):

	AS	Kanada					
Penjualan ke pelanggan luar	70.000	12.000	6.000	7.000	3.000	2.000	100.000
Transfer interarea	20.000			6.000			
Total pendapatan	22.000	12.000	6.000	13.000	3.000	2.000	100.000
Laba operasi	16.000	2.000	3.000	2.000	1.000	1.000	25.000
Aset segmen	100.000	15.000	17.000	18.000	4.000	3.000	200.000

- a. Hitung dan tentukanlah Yang mana pada daerah geografi berikut diperlukan pengungkapan terpisah jika 10% tes pendapatan digunakan?
  - b. Yang mana pada daerah geografi berikut diperlukan pengungkapan terpisah jika 10% tes aset digunakan?
  - c. Yang mana pada daerah geografi berikut diperlukan pengungkapan terpisah jika semua tes relevan digunakan?
3. Taksiran penghasilan bersih sebelum pajak PT Indomie per triwulan tahun 20X6 sebagai berikut (dalam 000 rupiah):

	Triwulan			
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat
Taksiran penghasilan sebelum pajak	30.000	30.000	40.000	50.000
Penghasilan net sebelum pajak	30.000	40.000	40.000	40.000

PT Indomie menghitung taksiran tarif pajak penghasilan tahunan efektif 27.8333% berdasarkan taksiran penghasilan sebelum pajak dan tarif pajak penghasilan yang ada.

Diminta:

Buat daftar untuk menghitung penghasilan bersih PT Indomie per triwulan

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richar, dkk, 2017, *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)*, Edisi 2, buku 2, Salemba Empat, Jakarta
- Beams, Floyd D. dkk, 2009, *Akuntansi Lanjutan (Advance Accounting)*, Edisi 9, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Hamizar, dkk, 2011, *Advance Accounting*, Lentera Ilmu, Jakarta
- Sugiri, Slamet, 2019, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, Edisi 9, Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Yunus, Hadori, dkk, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta

## PERTEMUAN 13

### PELAPORAN KEUANGAN INTERIM

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada pertemuan 13 ini akan dijelaskan mengenai pelaporan keuangan interim dan setelah mempelajarinya mahasiswa mampu untuk memahami dan menjelaskan pelaporan keuangan interim.

#### B. URAIAN MATERI

##### 1. Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim berfungsi dalam penilaian tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dengan menyediakan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan interim (*interim financial reports*) adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai operasi perusahaan selama kurang dari satu tahun penuh atau Year to date (Baker, 2017:157). Laporan tersebut umumnya diterbitkan atas dasar kuartalan dan biasanya mencantumkan informasi kumulatif tahun berjalan, serta informasi kompartif untuk periode yang berhubungan dengan tahun sebelumnya. Sebelum tahun 1973, isi laporan keuangan interim yang diterbitkan kepada para pemegang saham belum begitu seragam. Situasi ini ditambah dengan semakin pentingnya laporan kuartalan kepada para investor memicu diterbitkannya *APB Opinion No. 28* tentang "*Interim Financial Reporting*"

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan kepada perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan reguler, baik tahunan maupun tengah tahun. Selain itu Bursa Efek Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa untuk menyerahkan laporan keuangan setiap kuartalan. Lebih lanjut, pada proses penawaran saham, perusahaan juga diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan interim jika efektifitas penyertaan pendaftaran lebih dari 180 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan terkini, sehingga pada periode antara efektifitas pernyataan pendaftaran dan laporan keuangan interim tidak lebih dari 180 hari. OJK meminta agar laporan keuangan interim

yang diserahkan pada saat proses penawaran kepada publik telah diaudit. Laporan keuangan interim yang diserahkan pada saat penawaran kepada publik telah diaudit. Laporan keuangan interim tidak diperlukan dalam bentuk komperatif.

Peraturan nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, laporan keuangan tengah tahunan tersebut harus disampaikan kepada masyarakat dalam jangka waktu:

- a. paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan
- b. paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas;
- c. paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan keuangan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Peraturan untuk menyerahkan laporan keuangan interim triwulan dari BEI juga sama dengan OJK. Hal ini ada tiga alternatif bagi perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan triwulanan. Laporan keuangan interim secara umum terdiri dari pos-pos berikut:

- a. Laporan posisi keuangan ringkas
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ringkas baik digabung maupun dipisah
- c. Laporan perubahan ekuitas ringkas
- d. Laporan arus kas ringkas
- e. Catatan penjelasan tertentu

PSAK 3 menyatakan bahwa entitas bisa mengumumkan baik laporan keuangan lengkap ataupun laporan keuangan ringkas pada laporan keuangan interimnya. Namun, OJK mensyaratkan bahwa entitas harus mengumumkan laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan interim menyediakan informasi yang lebih tepat waktu, tetapi kurang lengkap, ketimbang laporan keuangan tahunan. Laporan interim merefleksikan *trade off* antara ketepatan waktu dan reliabilitas karena estimasi akan menggantikan banyak review yang ekstensif atas piutang, utang, persediaan dan dampak laba terkait yang

mendukung pengukuran yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan, yang harus memenuhi persyaratan audit.

Dari sifatnya laporan interim mencerminkan ketepatan waktu dari keandalan. Taksiran-taksiran yang dilakukan atas piutang, hutang dan persediaan berpengaruh terhadap penghasilan. Ini harus disesuaikan pada penyajian laporan keuangan tahunan sesuai dengan kebutuhan audit. Minimum pengungkapan yang dibutuhkan menurut APB Opinion No. 28 tidak menyajikan penyajian wajar laporan posisi keuangan dan hasil operasi sesuai dengan PABU. Oleh karena itu, laporan keuangan interim biasanya ditandai sebagai laporan yang tidak diaudit (*unaudited*). Laporan interim dapat disusun dengan modifikasi prosedur yang digunakan dalam menyusun laporan tahunan untuk harga pokok produk dan beban lain seperti dibicarakan berikut :

a. Persediaan Dan Harga Pokok Penjualan

Dalam menentukan harga pokok penjualan, perusahaan dapat menggunakan:

- 1) Metode laba kotor untuk tujuan pelaporan interim apabila menggunakan persediaan perpetual dan terlalu mahal melaksanakan perhitungan persediaan untuk menetapkan harga persediaan. Metode laba kotor harus menghasilkan estimasi persediaan dan harga pokok penjualan yang masuk akal agar dapat digunakan
- 2) Penilaian harga pokok/harga pasar terendah
- 3) Sistem biaya standar

b. Beban Dan Beban Lain-Lain

Beban tahunan dalam laporan interim, beban yang terjadi dalam periode interim tidak ditangguhkan kecuali akan ditangguhkan pada akhir tahun. Contoh, pajak properti yang diakrualkan atau ditangguhkan untuk tujuan tahunan juga akan diakrualkan atau ditangguhkan selama periode interim

c. Biaya Advertensi

Pengeluaran advertensi dibiayakan (***expensed***) dalam periode interim terjadinya kecuali jika jelas-jelas keuntungan (***benefit***) diperlakukan untuk periode interim berikutnya. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan untuk pelaporan interim dibagi ke dalam (1) pajak penghasilan dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan, tidak termasuk yang tidak lazim atau yang tidak

sering terjadi, (2) pajak penghasilan untuk unsur yang signifikan, jarang atau tidak sering terjadi, unsur yang tidak berlanjut dan yang luar biasa.

d. **Beban Pajak Penghasilan**

Untuk periode interim didasarkan pada taksiran tarif pajak tahunan efektif yang diterapkan pada penghasilan kena pajak dari operasi berlanjut, tidak termasuk unsur yang jarang dan tidak sering terjadi. Beban pajak awal tahun hingga saat pelaporan interim (year- to-date), dikurangi beban pajak yang diakui pada awal periode interim, adalah beban pajak untuk periode berjalan. Pengaruh pajak unsur yang jarang dan tidak sering terjadi dihitung terpisah dan ditambahkan pada beban pajak periode interim, periode unsur-unsur ini dilaporkan. Keuntungan atau kerugian operasi tidak berlanjut dan unsur-unsur luar biasa dilaporkan atas dasar pajak bersih (***net-of-tax basis***) dalam laporan tahunan

## 2. **Pedoman Penyusunan Laporan Interim**

Informasi keuangan yang harus diungkapkan dalam laporan interim berdasarkan APB Opinion No. 28 di AS paling tidak adalah :

- a. Penjualan dan pendapatan kotor
- b. Persyaratan (provision) untuk pajak penghasilan
- c. Pos (unsur) luar biasa bersih pajak penghasilan
- d. Bentuk pengaruh kumulatif perubahan dalam prinsip akuntansi
- e. Penghasilan bersih
- f. Dasar dan laba dilusi per saham
- g. Pendapatan musiman, biaya atau beban
- h. Perubahan signifikan dalam taksiran beban pajak penghasilan
- i. Pelepasan segmen bisnis, unsur luar biasa dan unsur yang jarang atau tidak sering terjadi
- j. Unsur kontinjensi
- k. Perubahan dalam prinsip akuntansi dan taksiran
- l. Perubahan signifikan dalam posisi keuangan

Bila perusahaan melaporkan data interim atas dasar reguler, informasi juga harus dilaporkan untuk tahun berjalan year-to-date, atau 12 bulan terakhir ke hari ini dengan informasi dalam perbandingan dengan tahun sebelumnya (APB Opinion No. 18 paragraf 30). Jika laporan- triwulan keempat belum diterbitkan, pelepasan segmen bisnis yang material, pos-pos luarbiasa, pos-pos yang jarang dan tidak sering terjadi dan perubahan akuntansi untuk triwulan itu harus diungkapkan dalam catatan pada laporan tahunan. Berikut ini menunjukkan laporan triwulan PT Bahagia dan Anak untuk masa tiga bulan yang berakhir pada 30 September 2019. Sebagai tambahan pada data triwulanan tahun 2019, laporan PT Teladan memberi data triwulanan untuk tahun sebelumnya dan informasi year-to- date untuk 2018 dan 2019.

#### Laporan Konsolidasi Ringkas Penghasilan

PT. Bahagia dan Anak Dalam Ribuan Kecuali Jumlah-jumlah Per Saham

	Tiga Bulan Berakhir		Sembilan Bulan Berakhir	
	30- Sep		30- Sep	
	20X7	20X6	20X7	20X6
Pendapatan	4.938	4.330	13.450	12.050
Harga pokok dan beban	3.248	2.218	8.824	7.872
Harga pokok penjualan	1.382	1.226	3.938	3.526
Beban bunga	<u>52</u>	<u>58</u>	<u>152</u>	<u>154</u>
	4.682	4.102	12.914	11.552
Penghasilan dari operasi	256	228	536	498
Berlanjut sebelum pajak	<u>96</u>	<u>88</u>	<u>200</u>	<u>190</u>
Pajak penghasilan	160	140	336	308
	--	--	--	<u>68</u>

Kerugian operasi tidak berlanjut	160	140	336	240
Penghasilan bersih	2,48	2,16	5,20	4,76
Laba per Saham Biasa	--	--	--	(1,06)
Operasi berlanjut	2,48	2,16	5,20	3,70
Operasi tidak berlanjut	1,04	1	3,12	3
Laba bersih per saham biasa				
Dividen kas per saham biasa				
Laba terpengaruhi negative dalam enam bulan pertama tahun 20X6 karena operasi tidak berlanjut.				

### Pengungkapan Segmen Dalam Laporan Interim

Laporan interim harus memuat informasi tiap segmen yang dilaporkan, yaitu: (1) pendapatari dari pelanggan, (2) pendapatan intra segmen, (3) pengukuran laba atau rugi segmen, (4) total aset yang di dalamnya ada perubahan material sejak jumlah itu diungkapkan dalam laporan tahun lalu, (5) penjelasan setiap perbedaan atas dasar segmentasi atau pengukuran laba rugi segmen sejak laporan tahun lalu dan (6) rekonsiliasi antara segmen dan total laba seperti di laporan tahunan Sebagai tambahan penjelasan produk tiap segmen,

Perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retroaktif dengan menyajikan penyesuaian yang terkait dengan periode sebelumnya sebagai penyesuaian atas saldo laba, kecuali jumlahnya tidak dapat ditentukan secara wajar. Kecuali jika ini tidak memungkinkan, Anda perlu menyesuaikan informasi perbandingan. Mengungkapkan dampak perubahan akuntansi pada hasil interim berikutnya. Laporan keuangan pada prinsipnya dapat diganti dengan laporan keuangan tahunan, sehingga tidak perlu lagi menyusun laporan akhir interim seperti triwulan IV. Jika laporan keuangan interim untuk triwulan keempat akan diterbitkan, maka akan diterbitkan bersamaan dengan laporan keuangan

tahunan. Selain itu, isi laporan keuangan interim triwulan IV harus merupakan selisih antara laporan keuangan tahunan tahun berjalan dengan laporan keuangan interim sebelumnya.

### **C. LATIHAN SOAL**

1. Apakah yang dimaksud dengan laporan interim?
2. Bagiamankah sistematis jangka waktu pelaporan interim yang akan disampaikan pada publik?
3. Bagaimana sifat laporan keuangan interim?

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Baker, Richar, dkk, 2017, *Akuntansi Keungan Lanjutan (Persfektif Indonesia)*, Edisi 2, buku 2, Salemba Empat, Jakarta

Beams, Floyd D. dkk, 2009, *Akuntansi Lanjutan (Advance Accounting)*, Edisi 9, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta

DR. Fahuwu Zebua, 2009, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 2, Mitra Wacana Media Jakarta

Hamizar, dkk, 2011, *Advance Accounting*, Lentera Ilmu, Jakarta